

Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Konstruksi Bangunan

Wulan Kusumaningrum¹, Budi Nugroho^{1,*}

¹Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jl. Siliwangi No 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009 24; e-mail: wulankusumaa28@gmail.com, budi.nugroho@rocketmail.com

* Korespondensi: e-mail: budi.nugroho@rocketmail.com

Diterima : 08 Januari 2019; Direview : 19 Januari 2019; Disetujui : 5 Februari 2019

Cara sitasi: Kusumaningrum W, Nugroho B. 2018. *Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Konstruksi Bangunan*. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 3 (2): 143 – 152

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak GCG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat. GCG yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dewan komisaris dan dewan direksi, sedangkan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return on Equity* (ROE). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak delapan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purpose sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear regresi berganda dan menggunakan program spss 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara simultan dewan komisaris, dewan direksi, GPM, dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, *Gross Profit Margin*, *Return on Equity*, *Tobin's Q*

Abstract: *This study attempts to know the impact of GCG and profitability in the value of the company. Variables in this research among four independent variables and one dependent variable. GCG used in this research are board of commissioners and board of directors, meanwhile profitability used in this research are Gross Profit Margin (GPM) dan Return on Equity (ROE). The type of research used is quantitative method. The samples used this research are eight building construction companies listed in the Indonesia Stock Exchange periods 2012-2016. Sampling technique used is identification purpose the sampling method. The method of data analysis used is analysis linear of multiple regression and exclusively on the spss 23 program. The research result show that this partial board of commissioners and board of directors effects on the value of the company, meanwhile simultaneously board of commissioners, board of directors, GPM and ROE effect the value of the company.*

Keywords: *Board of Commissioners, Board of Directors, Gross Profit Margin, Return on Equity, Tobin's Q*

1. Pendahuluan

Tujuan dari pendirian suatu perusahaan salah satunya yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Perusahaan tentu menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena secara tidak langsung hal tersebut juga menunjukkan kemakmuran bagi para pemegang saham juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka

akan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham, sehingga akan membuat para pemegang saham ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut [Wardoyo dan Veronica, 2013]. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila *shareholder* dan *stakeholder* dapat bekerja sama dengan baik dalam membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan modal dan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan dengan baik [Onasis, 2016].

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena tingginya nilai perusahaan akan diiringi dengan tingginya kesejahteraan pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan menjadi tujuan dari para *owner* perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan kemakmuran pemegang saham akan terjamin. Kekayaan pemegang saham serta perusahaan diperlihatkan melalui harga pasar saham yang mencerminkan pengambilan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset [Rosada, 2017].

Perusahaan dapat menerapkan konsep tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang memberikan perlindungan efektif bagi *stockholder* dan *stakeholder* sehingga mereka yakin akan memperoleh imbal hasil atas investasinya dengan benar. Konsep ini dianggap sangat penting untuk diterapkan agar perusahaan di Indonesia dapat kuat dalam menghadapi krisis. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh kondisi dan prestasi keuangan perusahaan baik atau memiliki kelemahan [Kusumaningrum, 2016].

GCG adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan intuisi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan korporasi [Untung, 2014]. Forum *Corporate Governance* Indonesia (FCGI) dalam Effendi [2016] mengungkapkan bahwa *corporate governance* yaitu sekumpulan peraturan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditor, *government*, karyawan, serta para pemangku kepentingan lainnya baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau suatu sistem yang mengontrol perusahaan. Pasal 1 ayat 1, Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan suatu prinsip-prinsip yang melandasi suatu proses serta mekanisme tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan serta etika berusaha.

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertanggungjawab melakukan monitoring secara umum dan atau khusus sesuai anggaran dasar dan memberikan masukan kepada direksi [Kartika, 2014]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 5 tentang Perseroan Terbatas mengungkapkan bahwa “Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi”.

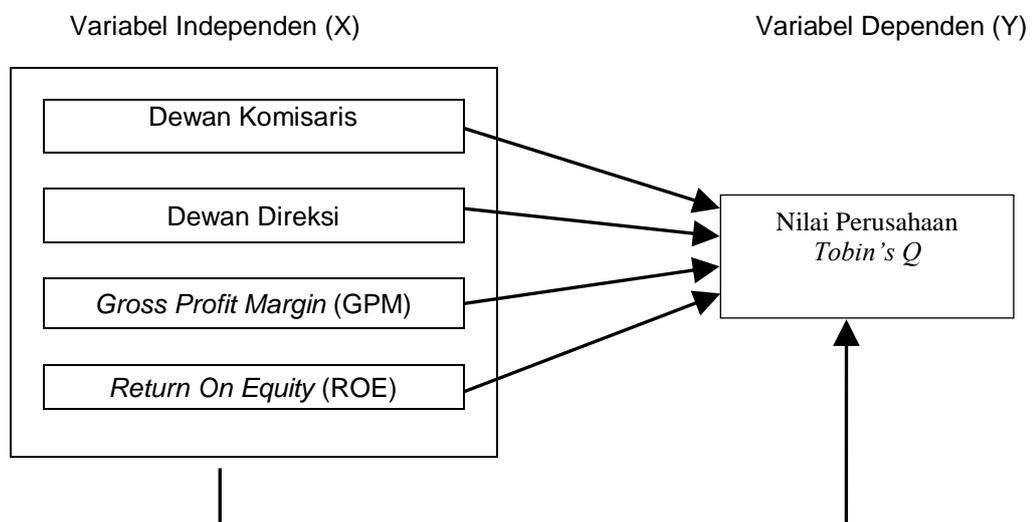
Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 5 tentang Perseroan Terbatas mengungkapkan bahwa “Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar”. Komite Nasional Kebijakan *Governance* [2006] mengungkapkan bahwa Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan. Setiap anggota Direksi dapat menjalankan tugas serta membuat keputusan sesuai pembagian tugas & wewenangnya.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja manajemen dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan apakah sudah efektif dengan melakukan komparasi pos-pos dalam laporan keuangan pada beberapa periode [Riana dan Diyani, 2016]. Rasio keuangan yang bisa dilihat yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu [Kasmir, 2015]. Salah satu indikator rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Semakin tinggi ROE maka perusahaan akan semakin mudah menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Kegunaan ROE sendiri adalah untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan [Wardoyo dan Veronica, 2013]. *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor

perusahaan dari setiap barang yang dijual. Dengan mengetahui GPM, maka akan diketahui bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan akan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah [Darsono, *et al* dalam Rosada, 2017].

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ulang hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muryati dan Suardikha [2014] yang meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardikha [2014] menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dewan direksi dan dewan komisaris untuk mengukur nilai *Good Corporate Governance (GCG)*, dan menambahkan variabel independen yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Laporan keuangan yang digunakan adalah perusahaan bidang konstruksi bangunan periode 2012 sampai dengan 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang memberikan nasihat kepada direksi dan bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus yang sesuai dengan anggaran dasar [Kartika, 2014]. Hasil penelitian yang dilakukan Fintreswari dan Sutiono [2017] menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris dapat menyebabkan banyak pendapat yang sulit untuk dikoordinasikan dan akan mengalami kesulitan berkomunikasi antar anggota [Fintreswari dan Sutiono, 2017]. Wardoyo dan Veronica [2013] dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H₁: Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang diangkat oleh RUPS dan bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan [Sukandar, 2014]. Dewan direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor. Penelitian yang dilakukan oleh Onasis [2016], Muryati dan Suardikha [2014] dan Fintreswari dan Sutiono [2017] menyimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H₂: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rompas [2013] menyimpulkan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rosada [2017] menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara GPM terhadap nilai perusahaan. Menurut Rosada [2017] GPM menggambarkan tingkat laba yang dapat dicapai oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah penjualan yang diperolehnya, apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, *supplier* dan investor biasanya akan melihat sampai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang, sehingga hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H₃: GPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum [2016] menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Cahyanto, *et al* [2014] menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROE terhadap nilai perusahaan. Adhitya, *et al* [2016] menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Afidah dalam Kusumaningrum [2016] ROE menunjukkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham. Jika angka ROE tinggi maka harga saham cenderung juga akan tinggi sehingga juga akan meningkatkan nilai pemegang saham, sehingga hipotesis yang ditarik dari uraian di atas adalah:

H₄: ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Evaluasi dilakukan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan konstruksi bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, teknik dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan informasi melalui buku-buku literatur, jurnal, internet, dan sumber-sumber lainnya seperti Bursa Efek. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* karena dalam hal ini penulis menentukan beberapa kriteria. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap satu variabel terikat. Metode regresi linear berganda dapat ditarik rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Perubahan Laba
- a = Konstanta regresi
- b₁₋₄ = Koefisien regresi
- X₁ = Dewan Komisaris
- X₂ = Dewan Direksi
- X₃ = GPM
- X₄ = ROE
- e = Standar error (variabel pengganggu)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Data sampel yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan selama 5 tahun (2012-2016) dari 8 perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 data. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi, GPM, dan ROE. Data deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	40	4	7	5.68	0.572
Dewan Direksi	40	3	9	5.77	1.625
GPM	40	0,076	0,363	0,148	0,060
ROE	40	-0,248	0,442	0,152	0,105
Tobin's Q	40	0,467	2,728	0,903	0,495
Valid N (listwise)	40				

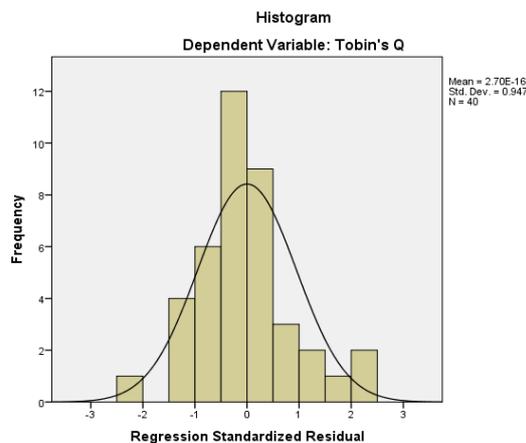
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 data perusahaan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) memiliki nilai rata-rata 0,903 dengan standar deviasi 0,495. Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) memiliki nilai maksimum sebesar 2,728 dan nilai minimum sebesar 0,467. Dewan komisaris memiliki nilai rata-rata 5,68 dengan standar deviasi 0,572. Nilai maksimum dewan komisaris adalah 7 dengan nilai minimum 4. Dewan direksi memiliki nilai rata-rata 5,77 dengan standar deviasi 0,572. Nilai maksimum dewan direksi adalah 9 dengan nilai minimum 3. GPM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,148 dengan standar deviasi 0,060. Nilai maksimum GPM adalah 0,363 dengan nilai minimum 0,076. ROE memiliki nilai rata-rata 0,152 dengan standar deviasi 0,105. Nilai maksimum ROE adalah 0,442 dengan nilai minimum - 0,248.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal [Ghozali, 2016:154] Penelitian ini menggunakan tiga cara dalam melakukan uji normalitas yaitu dengan analisis grafik histogram, uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dan uji grafik normal *Probability Plot*.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 2 Grafik Histogram

Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak condong (*skewness*) ke kiri dan ke kanan dan terlihat normal.

Uji normalitas juga dapat ditunjukkan melalui uji Kolmogorov-Smirnov, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Kolmogorov-Smirnov

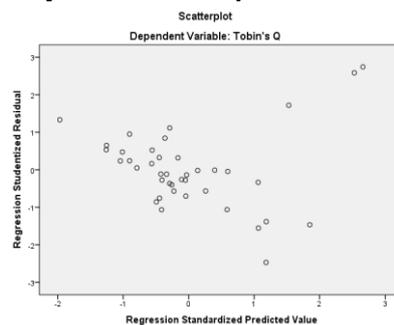
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,321
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,100
		Unstandardized Residual
Negative		-0,077
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa besarnya nilai tes statistik 0,100 dengan signifikansi 0,200 dan nilainya diatas 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentiez* maka kita dapat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas [Ghozali, 2016]. Berikut hasil uji heterokedastisitas:



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan pengaruh variabel independen GCG dan profitabilitas.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) [Ghozali, 2016]. Autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa cara, salah satunya dengan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi			
Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,761 ^a	0,339	2,099

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 3 menunjukkan besarnya nilai hitung Durbin Watson sebesar 2,099, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 0,05, jumlah sampel 40

(n) dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai batas bawah (DI) sebesar 1,285 dan nilai batas atas (du) 1,721. Nilai Durbin Watson 2,099 lebih besar dari du 1,721 dan kurang dari $4 - 1,721$ ($4 - du$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokolerasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

d. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris	0,866	1,154
	Dewan Direksi	0,812	1,231
	GPM	0,698	1,434
	ROE	0,613	1,632

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Ghozali [2016] mengungkapkan bahwa nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 . Tabel 4. menunjukkan bahwa Dewan komisaris memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,866 \geq 0,10$ dengan nilai VIF sebesar 1,154 dengan ≤ 10 sedangkan Dewan direksi memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,812 \geq 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,231 \leq 10$, ini berarti tidak terdapat multikolinieritas pada variabel dewan komisaris dan dewan direksi. GPM memiliki nilai Tolerance sebesar $0,698 \geq 0,10$ dengan nilai VIF sebesar 1,434 dengan ≤ 10 sedangkan ROE memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,613 \geq 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,632 \leq 10$, ini menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas pada variabel GPM dan ROE. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi ini.

Uji Analisis Linear Berganda

a. Uji Statistik t

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) penelitian ini adalah:

Tabel 5 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,908	0,630		1,441	0,158
	Dewan Komisaris	-0,281	0,102	-0,325	-2,753	0,009
	Dewan Direksi	0,237	0,037	0,776	6,375	0,000
	GPM	2,075	1,079	0,253	1,923	0,063
	ROE	-0,561	0,657	-0,120	-0,854	0,399

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 5 menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,753 dengan signifikan sebesar 0,009, maka $t_{hitung} = -2,753 \leq t_{tabel} = 2,030$ dengan signifikan = $0,009 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa dewan komisaris secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*Tobins's Q*). Dewan direksi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,375 dengan signifikan sebesar 0,000, maka $t_{hitung} = 6,375 \geq t_{tabel} = 2,030$ dengan signifikan = $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobins's Q*). *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,923 dengan signifikan sebesar 0,063, maka $t_{hitung} = 1,923 \leq t_{tabel} = 2,030$ dengan signifikan = $0,063 \geq \alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa GPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobins's Q*). *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,854 dengan signifikan sebesar 0,399, maka $t_{hitung} = -0,854 \leq t_{tabel} = 2,030$ dengan signifikan = $0,399 \geq \alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobins's Q*).

Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan hanya dipengaruhi oleh dewan komisaris dan dewan direksi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:
 $Tobin's Q = 0,908 - 0,281Dewan Komisaris + 0,237Dewan Direksi + 2,075GPM - 0,561ROE + e$

b. Uji Statistik F

Tabel 6 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,543	4	1,386	12,016	0,000 ^b
Residual	4,037	35	0,115		
Total	9,580	39			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05, artinya secara simultan dewan komisaris, dewan direksi, GPM, dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,761 ^a	0,579	0,530	0,339

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 7 menunjukkan besarnya *adjusted R²* adalah 0,530, hal ini berarti 53% variasi nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen Dewan Komisaris, Dewan Direksi, GPM, dan ROE. Sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. *Standart Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,339. Ketepatan model regresi dalam memprediksi variabel independen dapat dilihat dari semakin kecilnya nilai SEE.

Pengujian dan Analisis Data

Pengujian Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan (H_1)

Hasil uji menunjukkan dewan komisaris memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,753 dengan signifikan sebesar 0,009, maka $t_{hitung} = -2,753 \leq$ nilai $t_{tabel} = 2,0301$ dengan signifikan = 0,009 $\leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fintreswari dan Sutiono [2017] yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris dapat menyebabkan banyak pendapat yang sulit untuk dikoordinasikan dan akan mengalami kesulitan berkomunikasi antar anggota [Fintreswari dan Sutiono, 2017]. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh jumlah dewan komisaris suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin rendah nilai perusahaan.

Pengujian Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan (H_2)

Hasil uji menunjukkan dewan direksi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,375 dengan signifikan 0,000 $\leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Onasis [2016], Muryati dan Suardikha [2014], dan Fintreswari dan Sutiono [2017] yang menyatakan bahwa semakin banyak dewan direksi yang bertugas melaksanakan kegiatan operasi perusahaan dan kepengurusan perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan dan berdampak terhadap nilai perusahaan yang meningkat.

Pengujian Pengaruh GPM terhadap Nilai Perusahaan (H_3)

Hasil uji menunjukkan *Gross Profit Margin (GPM)* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,923 dengan signifikan sebesar 0,063 $\geq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, sehingga

dapat disimpulkan bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosada [2017] menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang antara *gross profit margin (GPM)* terhadap nilai perusahaan. Menurut Rosada [2017] tidak adanya pengaruh GPM terhadap nilai perusahaan lebih disebabkan oleh pandangan umum pemegang saham mengenai kemakmuran yang akan diperoleh dari hasil investasinya. Para pemegang saham lebih memandang kemakmuran diperoleh berdasarkan harga pasar saham, bukan dari laba akuntansi yang dilaporkan oleh emiten. Husnan dan Pudjiasti dalam Rosada [2017] mengungkapkan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi (yaitu laba yang bisa dilihat pada laporan laba rugi).

Pengujian Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan (H_4)

Hasil uji menunjukkan *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,854 dengan signifikan sebesar $0,399 \geq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum [2016], Cahyanto, *et al* [2014], dan Adhitya, *et al* [2016] yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Afidah dalam Kusumaningrum [2016] ROE menunjukkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham. Jika angka ROE tinggi maka harga saham cenderung juga akan tinggi sehingga juga akan meningkatkan nilai pemegang saham. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan perbedaan sampel, periode yang digunakan, dan lamanya penelitian.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara parsial dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya semakin meningkatnya jumlah dewan komisaris maka semakin menurun nilai perusahaan. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya semakin meningkat jumlah dewan direksi maka semakin meningkat juga nilai perusahaan, sedangkan GPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan dewan komisaris, dewan direksi, GPM, dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas yaitu dewan komisaris, dewan direksi, GPM, dan ROE. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu hanya sebanyak delapan perusahaan dan hanya menggunakan perusahaan konstruksi bangunan. Periode waktu yang digunakan hanya lima tahun saja, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016, karena beberapa perusahaan konstruksi bangunan baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Peneliti hanya menggunakan data keuangan yang diperoleh melalui internet yang dilaporkan dalam website Bursa Efek Indonesia karena keterbatasan waktu, tanpa observasi langsung ke masing-masing perusahaan.

Referensi

- Adhitya R, Suhadak, Nuzula NF. 2016. Pengaruh Pengungkapan CSR dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi dan Bisnis* Vol. 31 No. 1 Universitas Brawijaya.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan tahun 2012-2016. Diakses tanggal 22 Januari 2018 dari <http://idx.co.id>.
- Cahyanto SA, Darminto, Topowijono. 2014. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi dan Bisnis* Vol. 1 No. 1 Universitas Brawijaya.
- Effendi MA. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fintreswari, D.G. and Sutiono, F., 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Food and Beverage. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), pp.203-216. Ghazali I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika I. 2014. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Indonesia. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Kusumaningrum AL. 2016. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jember: Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember.
- Muryati NNTS, Suardikha IMS. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2.
- Onasis RK. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Volume 20 Nomor 1 Universitas Internasional Batam*.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER — 01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara. Jakarta: Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia.
- Kementrian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. 2007. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Jakarta: Kementrian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional.
- Riana, D. and Diyani, L.A., 2016. Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011–2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), pp.16-42.
- Rompas GP. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Universitas Sam Ratulangi*.
- Rosada FLA. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*.
- Sukandar PP. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Untung B. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wardoyo, Veronica TM. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Coporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen Universitas Gunadarma*.